BAB V

PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan, pendidikan dibagi menjadi dua macam yakni pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal disekolah terbagi ke dalam dua bagian yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada jam sekolah sedangkan kegiatan ekstrakulikuler dilaksanakan di luar jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah banyak sekali ragamnya seperti PMR, Kesenian, Keagamaan, drumband, dan lain-lain. Dan dari salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut, pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib dan memiliki peranan besar di sekolah pada umunya dan bagi siswa pada khususnya.

Suatu lembaga selalu menginginkan yang terbaik untuk lembaganya maupun unsur yang terdapat di dalam nya. Jika suatu lembaga ingin berkembang, pastinya lembaga tersebut tidak hanya memiliki satu kegiatan yang diandalkan. Namun mampu mengelola beberapa kegiatan yang dikembangkan secara bersamaan. Begitu juga dengan seorang siswa yang tidak hanya terfokus pada satu kegiatan, yakni belajar di dalam kelas saja. Namun juga harus mengikuti kegiatan di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler agar kemampuan siswa berkembang dan mempunyai berubahan sikap serta perilaku dalam segi positif.

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membuat siswa mampu melakukan interaksi yang baik dengan teman sebayanya dan oranglain

disekitarnya. Membawa siswa untuk dapat berperilaku positif dan terhindar dari hal-hal atau kegiatan yang negatif. Kegiatan ekstrakurikuler menerapkan pembiasaan-pembiasaan kepada siswa yang dilakukan secara berulang dan terus-menerus sehingga dapat membawa siswa untuk lebih bersikap mandiri, mempunyai tutur kata yang sopan, dan lebih bisa disiplin terhadap waktu

Jika disandingkan dengan kecakapan hidup, tanpa adanya dukungan dan motivasi dari pembina serta warga sekolah maka siswa tidak akan mendapatkan perubahan dalam hal kecakapan hidup nya. Untuk membentuk kecakapan hidup dalam diri siswa dibutuhkan kerjasama antara pembina pramuka, kepala sekolah, ustadz ustadzah, para orangtua atau wali serta lingkungan.

Maka dari itu di SD Islam Al Badar Tulungagung menerapkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa.

A. Peran ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kecakapan personal siswa di SDI Al Badar Tulungagung.

Dari penelitian yang dilakukan di lapangan didapatkan bahwa peningkatan kecakapan personal pada siswa berfokus pada pembina pramuka. Kecakapan ada pada diri siswa juga karena perencanaan yang dilakukan oleh pembina pramuka. Dalam kecakapan personal ada beberapa kecakapan siswa yang muncul setelah adanya kegiatan ekstrakurikuler. Diantaranya ialah siswa mengetahui bahwa ia adalah anggota masyarakat di lingkungannya juga sebagai warga negara, siswa menyadari dan menghayati bahwa dirinya adalah makhluk ciptaan Tuhan.

Pembina selalu mengupayakan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan, membentuk kecocokan dan kedekatan antara siswa dan siswi penggalang, maka dari itu pembina membiasakan para siswa untuk duduk melingkar setiap pertemuan yang bertujuan agar siswa saling menatap wajah teman-temannya sendiri. Selain itu, tak jarang pembina mengajak para siswa untuk makan bersama pada waktu istirahat dan melakukan permainan saling menyuapi antar siswa.

Kecakapan hidup adalah kecakapan atau kemampuan yang dimiliki anak didik dalam menghadapi kehidupan nyata, termasuk segala masalahnya, dengan wajar dan tanpa merasa tertekan, dan akhirnya mencari dan menemukan solusi secara proaktif dan kreatif.[1] Kecakapan hidup inilah yang diperlukan anak didik, sebagai sebuah kompetensi, untuk memasuki kehidupan nyata sebagai individu yang mandiri, anggota masyarakat, dan warga negara.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Hana Makmum yakni, Pada dasarnya, kecakapan kesadaran ini merupakan penghayatan diri sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, sebagai bagian dari lingkungan, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai

[1] Komisi Pendidikan Keuskupan Agung Semarang, *Pendidikan Religiositas-Gagasan, Isi, dan Pelaksanaannya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hal.47

modal untuk meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya.[2]

Saedi mengungkapkan,[3] pendidikan kepramukaan adalah untuk membentuk setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa, dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Hal ini sesuai dengan kecakapan personal siswa, yakmi kecakapan mengenal diri dan kecakapan berpikir rasional. Siswa lebih mampu untuk mengenal dirinya sendiri yaitu menyadari bahwa dirinya adalah makhluk ciptaan Tuhan YME, menyadari bahwa dirinya adalah makhluk sosial dan termasuk warga negara, menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Dalam kecakapan rasional siswa lebih mampu untuk menghadapi masalah yang dimiliki serta lebih kreatif dalam menemukan suatu hal yang belum ia ketahui. Hal ini adalah termasuk kecakapan personal yang dimiliki oleh siswa.

---

[2] Hana Makmun, *Life Skill Personal Self Awareness (Kecakapan Mengenal Diri)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal.13

[3] Saedi, *Pendidikan Karakter Melalui Pramuka*, (MPA 312, September 2012), hal. 38-39

B. Peran ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kecakapan sosial siswa di SDI Al Badar Tulungagung.

Ekstrakurikuler pramuka memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan kecakapan dalam diri siswa. Setiap siswa dan siswi mempunyai perubahan dalam sikap serta perilaku yang positif, dalam kecakapan sosial, kecakapan siswa dapat meningkat seperti meningkatnya kemampuan berkomunikasi siswa, mampu bekerjasama dengan baik, meningkatnya kedisiplinan siswa, meningkatkan ketaqwaan siswa, rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa, dan pengamalan pancasila.

Ini didukung dengan sebuah teori, bahwasanya peran ekstrakurikuler mampu meningkatkan kecakapan sosial. Seperti yang disampaikan oleh Trianto dan Saedi yang mengatakan, Kegiatan ekstrakurikuler dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda.[4]

menurut Barrie Hopson dan Scally mengemukakan bahwa kecakapan hidup merupakan pengembangan diri untuk dapat bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan

[4] Saedi, *Pendidikan Karakter Melalui Pramuka*, (MPA 312, September 2012), hal. 333

berhubungan baik secara individu, kelompok maupun melalui sistem dalam menghadapi situasi tertentu.[5]

Menurut Suparno, dalam belajar dengan orang lain maupun masyarakat luas, seseorang perlu menguasai kecakapan-kecakapan yang memungkinkan seseorang dapat diterima oleh lingkungannya sekaligus dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Masih menurut Suparno, kecakapan-kecakapan yang harus dipelajari yaitu:[6]

(a) Pernyataan ungkapan-ungkapan penghargaan, kekaguman maupun ketidak setujuan
(b) Pernyataan yang bersifat rutin, seperti mempersilahkan, minta maaf, berterima kasih
(c) Pembicaraan tidak resmi, termasuk mengobrol, melucu, berguncing(*gossip*), dan
(d) Membangun relasi pertemanan

Dengan melakukan pembiasaan serta pemberian dukungan serta motivasi yang tinggi dari pembina, serta ustadz ustadzah maka siswa mampu mengubah kecakapan yang ada pada dirinya menjadi lebih bertambah lagi. Ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan.

---

[5] Dwi Retno Wati, "Analisis Aspek-Aspek *Life Skill* yang Muncul Pada pembelajaran Biologi Peserta Didik Kelas XI IPA 1 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung" dalam http://repository.radenintan.ac.id/ diakses 27 Januari 2019

[6] Lesly Dya Ersanti, *Kesiapan Program Keahlian*..., hal.15

C. Peran ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kecakapan akademik siswa di SDI Al Badar Tulungagung.

Pembina pramuka dalam kegiatan kepramukaan memberikan tugas kepada siswa agar siswa mampu memecahkan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembina.

Ini didukung dengan sebuah teori bahwasanya Kecakapan berpikir ilmiah atau kecakapan akademik merupakan kecakapan berpikir yang sistematik dan komprehensif. Kemampuan merancang suatu penelitian melibatkan berbagai kecakapan berpikir, antara lain kecakapan berpikir rasional, kecakapan berpikir analitis, berpikir kritis, dan kecakapan pemecahan masalah yang dibangun secara sistematik dan sistematis. Kecakapan ini juga bisa dikembangkan melalui pembelajaran suatu bidang studi secara integratif seperti kecakapan-kecakapan hidup lainnya.[7]

D. Peran ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kecakapan vokasional siswa di SDI Al Badar Tulungagung.

Kecakapan hidup adalah suatu hal yang harus dan penting untuk dimiliki oleh seorang siswa, dikarenakan kecakapan itu nanti akan dibutuhkan siswa di dalam masyarakat luas. Antara kecakapan satu dengan kecakapan lainnya sangat berkaitan dan sangat dibutuhkan. Misalnya kecakapan vokasional atau keterampilan juga harus diiringi dengan adanya kecakapan personal.

---

[7] Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*. (Bandug: CV alfabeta, 2006), hal. 45

Karena pada zaman sekarang ini, keterampilan yang dimiliki oleh siswa sangat dibutuhkan, terutama dalam kehidupan nyata nya.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Slamet PH mendefinisikan bahwa pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupannya.[8]

pendukung munculnya kecakapan siswa setelah adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka bersifat banyak. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa Pramuka membuat perubahan dalam hal positif, seperti keterampilan kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, sangat membantu siswa-siswi dalam perubahannya, pendukung kecakapan siswa, jadi siswa lebih mandiri dan juga lebih terampil. Pembina pramuka juga mengatakan demikian, bahwa siswa yang dibuang-buang karna tidak bisa dalam hal pelajaran malah mendapatkan prestasi bahkan kejuaraan dalam pramuka.

Ini didukung dengan sebuah teori, bahwasanya kecakapan hidup dapat muncul setelah adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Seperti yang disampaikan oleh Hana Makmun yang mengatakan bahwa, Pendidik bisa mentransfer energi positif dirinya kepada peserta didik, agar peserta didik bisa menyerap energi positif sang pendidik. Sehingga peserta didik dapat bermakna atau bermutu. Bermakna atau bermutu disini,

---

[8] Lesly Dya Ersanti, "Kesiapan Program Keahlian Teknik Informatika di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta Terhadap Pelaksanaan Konsep Life Skills" dalam http://eprints.uny.ac.id/ diakses 08 Desember 2018

sebagaimana yang menjadi tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[9]

Jadi, kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat berpengaruh terhadap munculnya *life skill* pada diri siswa.

[9] Hana Makmun, *Life Skill Personal Self Awareness (Kecakapan Mengenal Diri)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal. 22